

Relevansi Pembelajaran Mata Kuliah Public Speaking pada Program Studi Komunikasi Digital dan Media IPB University terhadap Kebutuhan Industri

Ameera Jasmine Prambudi¹, Leonard Dharmawan², Athaullah Sikumbang³

¹Program Studi Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi IPB UNIVERSITY, Indonesia

²Program Studi Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi IPB UNIVERSITY, Indonesia

³Program Studi Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi IPB UNIVERSITY, Indonesia

E-mail: minejasmine@apps.ipb.ac.id¹, leonarddharmawan@apps.ipb.ac.id², athaullah195@gmail.com³

Article History:

Received: 05 Juni 2026

Revised: 01 September 2026

Accepted: 08 September 2026

Keywords: *Public Speaking, Komunikasi Digital, Industri Media, Pendidikan Vokasi, Magang.*

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk menganalisis relevansi pembelajaran pada mata kuliah public speaking di Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University terhadap kebutuhan industri saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data dari hasil wawancara langsung dengan narasumber yaitu dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa yang telah dan sedang melakukan magang. Hasil penelitian menunjukkan public speaking pada dunia industri saat ini tidak hanya berfokus pada kemampuan berbicara di depan umum namun juga mencakup komunikasi interpersonal, pitching, komunikasi profesional serta kemampuan berpikir kritis dan adaptif. Capaian mata kuliah pada mata kuliah public speaking dinilai cukup relevan karena menggunakan model pembelajaran Outcome-Based Education (OBE) dan Project-Based Learning (PBL). Meskipun demikian terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan seperti public speaking dalam bahasa Inggris, kemampuan melakukan interview kerja serta teknik pitching profesional. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran public speaking memiliki relevansi yang cukup baik terhadap kebutuhan industri komunikasi digital dan media, namun pengembangan kurikulum tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan sesuai perkembangan industri digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri komunikasi digital di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut lulusan pendidikan tinggi, khususnya pendidikan vokasi, untuk memiliki kompetensi keahlian relevan dengan dunia industri. Salah satu kompetensi yang sering disebutkan dalam berbagai kajian adalah kemampuan komunikasi, termasuk public speaking. Komunikasi menjadi salah satu dari tujuh kompetensi utama yang dibutuhkan dalam pendidikan vokasional di era industri 4.0, Sulistyanto dkk. (2021). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara di depan

umum bukan lagi sekadar kemampuan pendukung, melainkan kompetensi inti yang menentukan kesiapan kerja lulusan.

Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University, memiliki mata kuliah public speaking dengan capaian pembelajaran tertentu yang dirancang untuk membekali mahasiswa dalam aktivitas presentasi, pitching, produksi media, hingga komunikasi profesional. Namun, sebagaimana disampaikan Teknowijoyo dan Marpelina (2021), pembelajaran komunikasi di perguruan tinggi belum sepenuhnya kontekstual dengan kebutuhan industri sehingga memerlukan penyesuaian kurikulum secara berkelanjutan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana capaian pembelajaran public speaking yang dirancang telah benar-benar sesuai dengan kebutuhan industri komunikasi digital dan media. Proses pembelajaran memiliki peran signifikan dalam mengembangkan kemampuan verbal mahasiswa yang pada awalnya beragam, dengan demikian pembelajaran public speaking tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga menjadi sarana pembentukan kompetensi keahlian yang terukur.

Relevansi antara capaian pembelajaran dan kebutuhan industri menjadi indikator penting keberhasilan kurikulum pada pendidikan vokasi, maka dari itu pendidikan vokasi harus diarahkan pada kebutuhan praktis dunia industri. Apriyanti dkk. (2024) menemukan bahwa mahasiswa vokasi belum sepenuhnya memahami penerapan public speaking dalam konteks komunikasi bisnis, sehingga diperlukan penguatan materi yang kontekstual dan berbasis kebutuhan industri. Temuan tersebut memperlihatkan adanya celah antara pembelajaran di kelas dengan praktik di lapangan. Penguasaan public speaking juga terbukti memiliki dampak langsung terhadap performa profesional. Salah satunya dapat dilihat pada studi kasus oleh Munawarrah dan Hasyim (2025) yang menunjukkan bahwa bimbingan public speaking berpengaruh signifikan terhadap peningkatan omset penjualan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan berbicara secara jelas dan meyakinkan memiliki dampak nyata dalam dunia industri. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana hasil pembelajaran public speaking di lingkungan akademik, khususnya di Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University, dimanfaatkan mahasiswa dalam kegiatan magang sebagai representasi awal keterlibatan mereka di dunia industri.

Keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui kompetensi yang digunakan di lingkungan profesional, kegiatan magang menjadi indikator untuk menilai apakah capaian pembelajaran benar-benar aplikatif. Mahasiswa yang mampu menerapkan kemampuan public speaking dalam aktivitas profesional seperti presentasi proyek, koordinasi tim, komunikasi dengan klien, pitching ide kreatif dan lainnya, menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki tingkat relevansi yang baik, sebaliknya apabila terjadi kesenjangan antara pembelajaran di kelas dan praktik di lapangan maka diperlukan evaluasi kurikulum. Analisis terhadap implementasi kompetensi public speaking dalam kegiatan magang ini menjadi bagian penting dalam menilai efektivitas dan relevansi pembelajaran di Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University.

Penelitian ini akan berfokus pada kebutuhan public speaking pada industri khususnya yang bergerak pada bidang komunikasi digital dan media, capaian pembelajaran public speaking pada Program Studi Komunikasi Digital dan Media dan pemanfaatan hasil pembelajaran dalam kegiatan magang mahasiswa sebagai representasi implementasi di dunia industri.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kebutuhan kompetensi public speaking pada industri Komunikasi Digital dan Media, memberikan tinjauan pada bentuk capaian pembelajaran public speaking di Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB serta mengidentifikasi bentuk pemanfaatan hasil pembelajaran public speaking dalam kegiatan magang mahasiswa sebagai indikator implementasi kompetensi di dunia kerja.

LANDASAN TEORI

Menurut Spitzberg (2015) kompetensi komunikasi merupakan kemampuan individu untuk melakukan komunikasi secara efektif dan tepat sesuai dengan situasi komunikasi yang dihadapi. Kompetensi komunikasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan memahami audiens, menyesuaikan pesan, membangun interaksi interpersonal, serta menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal secara efektif. Kompetensi komunikasi menjadi aspek penting dalam konteks *public speaking* karena individu dituntut mampu menyampaikan pesan dengan jelas, menarik, dan pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh audiens.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis mendalam mengenai relevansi pembelajaran *public speaking* dalam satu program studi tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami fenomena secara menyeluruh berdasarkan pengalaman nyata para mahasiswa. Pendekatan tersebut membantu peneliti menggambarkan hubungan antara capaian pembelajaran dan kebutuhan industri sehingga setting penelitian perlu dijelaskan secara jelas.

Penelitian ini akan dilakukan pada Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University. Lokasi dipilih karena memiliki mata kuliah *public speaking* dengan capaian pembelajaran yang terstruktur. Penelitian dilakukan pada tahun akademik 2025/2026 fokus pada mahasiswa angkatan 59 yang telah menyelesaikan dan sedang mengikuti kegiatan magang. Konteks penelitian mencakup proses pembelajaran di kelas dan penerapan kompetensi di dunia industri komunikasi digital. Penjelasan konteks ini menjadi dasar dalam menentukan informan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah *public speaking* dan mengikuti kegiatan magang dan dosen pengampu mata kuliah *public speaking*. Total jumlah informan direncanakan sebanyak empat sampai enam orang sesuai kebutuhan kedalaman data. Kriteria pemilihan informan mahasiswa yaitu didasarkan pada pengalaman langsung dalam menerapkan kemampuan *public speaking* di tempat magang, selain itu dosen pengampu serta koordinator mata kuliah dan insan industri yang merasakan bagaimana mahasiswa KMN menerapkan *public speaking*-nya saat magang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, seperti memilih individu yang dianggap paling tahu tentang objek/situasi sosial yang diteliti, Sugiyono (2018). Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara terarah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara sebagai metode utama. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian. Pertanyaan difokuskan pada apakah capaian mata kuliah relevan dengan kebutuhan *public speaking* di industri dan pengalaman mahasiswa selama magang. Penelitian ini juga akan melakukan wawancara terhadap dosen pengampu mata kuliah agar mengetahui bagaimana pembelajaran di kelas dan capaian pembelajarannya. Penelitian ini juga menggunakan analisis dokumen berupa kurikulum dan capaian pembelajaran mata kuliah *public speaking*. Data yang terkumpul dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis secara sistematis.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik untuk menemukan pola dan makna dari hasil wawancara dan dokumen. Proses analisis dimulai dengan mentranskripsikan hasil wawancara secara lengkap. Peneliti kemudian melakukan pengelompokan data ke dalam

pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat. Hasil analisis tersebut selanjutnya diuji kebenarannya agar temuan penelitian dapat dipercaya. Keabsahan data dijaga melalui prinsip trustworthiness dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan analisis dokumen untuk melihat konsistensi informasi. Member checking dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada informan terkait hasil interpretasi peneliti. Audit trail diterapkan dengan mencatat seluruh proses penelitian secara sistematis dan transparan. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Berdasarkan rancangan metodologi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai relevansi pembelajaran public speaking terhadap kebutuhan industri komunikasi digital dan media. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus memungkinkan peneliti memahami pengalaman dan perspektif para informan secara mendalam.

Teknik pengumpulan dan analisis data yang sistematis serta penerapan prinsip keabsahan data dilakukan untuk menjaga kredibilitas temuan penelitian. Rancangan ini disusun agar hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan evaluasi terhadap capaian pembelajaran yang telah diterapkan. Metodologi ini menjadi landasan yang kuat dalam menjawab rumusan masalah penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu Mata Kuliah public speaking serta mahasiswa Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University yang telah dan sedang menjalani kegiatan magang, ditemukan bahwa kebutuhan public speaking pada industri komunikasi digital dan media saat ini tidak hanya terbatas pada kemampuan berbicara di depan umum secara formal, tetapi juga mencakup kemampuan komunikasi profesional secara menyeluruh. Industri membutuhkan individu yang mampu melakukan presentasi, pitching, komunikasi interpersonal, komunikasi dengan client, serta mampu beradaptasi dalam komunikasi digital melalui media sosial maupun platform live streaming.

Dosen pengampu menjelaskan bahwa pada awalnya Mata Kuliah public speaking lebih difokuskan pada profesi tertentu seperti MC, moderator, dan content creator. Namun, perkembangan industri menunjukkan bahwa hampir seluruh profesi di bidang komunikasi digital dan media membutuhkan kemampuan public speaking yang baik. Kurikulum public speaking dirancang untuk mendukung kebutuhan komunikasi di berbagai sektor industri, tidak hanya fokus pada bidang media dan penyiaran. Kompetensi utama yang menjadi prioritas dalam pembelajaran public speaking meliputi kemampuan komunikasi verbal efektif, storytelling, personal branding, critical thinking, logical thinking, serta kemampuan berbicara spontan (impromptu speaking).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian pembelajaran Mata Kuliah public speaking di Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University secara umum sudah relevan dengan kebutuhan industri komunikasi digital dan media. Kurikulum disusun menggunakan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dan dilakukan evaluasi secara berkala berdasarkan perkembangan industri serta masukan dari pihak industri melalui kegiatan magang mahasiswa. Program studi juga menerapkan metode Project-Based Learning (PBL), dimana mahasiswa terlibat dalam proyek nyata bersama UMKM maupun instansi tertentu. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui teori di kelas, tetapi juga melalui praktik langsung, presentasi, role-play serta tugas lapangan yang membantu mahasiswa meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi profesional.

Mahasiswa mengungkapkan bahwa pembelajaran public speaking membantu meningkatkan

kemampuan komunikasi interpersonal, kemampuan berbicara spontan, kemampuan komunikasi secara sistematis, serta kemampuan menghadapi audiens yang beragam. Mahasiswa juga memahami pentingnya struktur komunikasi seperti pembukaan, isi, dan penutup agar pesan yang disampaikan lebih jelas dan menarik bagi audiens. Kemampuan public speaking pada praktik kerja lapang digunakan dalam berbagai aktivitas profesional seperti komunikasi dengan tim kerja, presentasi ide kepada client, menjadi MC kegiatan internal perusahaan, koordinasi dengan pihak eksternal, hingga mendampingi pimpinan perusahaan dalam kegiatan formal. Selain itu, mahasiswa juga menggunakan kemampuan public speaking ketika menjadi talent media sosial perusahaan, melakukan sosialisasi program kepada karyawan, menyampaikan informasi event perusahaan, hingga melakukan pendekatan kepada talent maupun employee dari berbagai divisi perusahaan.

Mahasiswa juga menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi yang dipelajari di kelas sangat membantu dalam menghadapi situasi kerja nyata, terutama dalam membangun engagement dengan audiens, berbicara secara to the point, menggunakan intonasi dan smiling voice, serta menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakter lawan bicara yang berbeda-beda. Kemampuan tersebut dianggap penting karena dunia industri menuntut pekerja untuk mampu beradaptasi dengan berbagai situasi komunikasi profesional. Selain memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa, public speaking juga memengaruhi performa mahasiswa selama magang. Mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi baik cenderung mendapatkan kepercayaan lebih besar dari mentor maupun perusahaan untuk menangani tugas-tugas profesional yang lebih kompleks. Salah satu mahasiswa bahkan mengungkapkan bahwa ia memperoleh penilaian sangat baik dalam aspek public speaking dan dipercaya untuk melakukan sosialisasi program perusahaan secara langsung kepada karyawan. Public speaking juga dinilai membantu mahasiswa dalam membangun personal branding, meningkatkan rasa percaya diri di depan kamera maupun audiens, memperluas relasi profesional, serta membuka peluang untuk mendapatkan kesempatan tampil dalam berbagai kegiatan seperti event perusahaan, media sosial, maupun kegiatan eksternal lainnya.

Banyaknya hal yang dinilai relevan tersebut tidak menutup adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek pembelajaran yang perlu ditingkatkan, seperti komunikasi profesional dalam konteks korporat, kemampuan speaking dalam Bahasa Inggris, simulasi wawancara kerja, teknik pitching profesional, serta pendalaman teori komunikasi profesional dan industri. Mahasiswa menilai bahwa standar komunikasi di dunia kerja lebih kompleks dibandingkan praktik yang dipelajari selama perkuliahan, selain itu, mahasiswa juga menilai bahwa pembelajaran public speaking perlu memberikan kesempatan praktik yang lebih merata kepada seluruh mahasiswa agar semua mahasiswa dapat berkembang secara optimal. Beberapa mahasiswa mengusulkan adanya simulasi dunia kerja, lomba public speaking, serta peningkatan keterlibatan dosen dalam praktik kelas agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dosen pengampu ditemukan beberapa tantangan untuk menyelaraskan kebutuhan industri dan kurikulum pembelajaran. Perkembangan industri digital yang sangat cepat, khususnya perubahan platform media dan algoritma digital, menjadi salah satu tantangannya, oleh karena itu, program studi terus melakukan penyesuaian kurikulum agar pembelajaran public speaking tetap relevan dengan perkembangan dunia kerja.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa public speaking telah mengalami perubahan fungsi dalam dunia industri khususnya komunikasi digital dan media. Sebelumnya public speaking hanya

dipandang sebagai kemampuan berbicara di depan umum dalam konteks formal, saat ini public speaking berkembang menjadi sebuah soft skill yang dibutuhkan hampir di seluruh bidang pekerjaan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan industri digital yang menuntut pekerja mampu berkomunikasi secara efektif, baik secara langsung maupun melalui media digital. Kebutuhan industri terhadap kemampuan komunikasi profesional menunjukkan bahwa public speaking tidak lagi hanya berkaitan dengan kemampuan retorika, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi interpersonal, komunikasi persuasif, kemampuan membangun engagement, serta kemampuan beradaptasi dengan situasi kerja yang dinamis. Hal tersebut terlihat dari pengalaman mahasiswa magang yang menggunakan kemampuan public speaking dalam berbagai aktivitas profesional, mulai dari komunikasi dengan rekan kerja hingga koordinasi dengan pihak eksternal perusahaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran public speaking di Program Studi ini telah menyesuaikan diri dengan kebutuhan industri melalui kurikulum dengan sistem Outcome-Based Education (OBE) dan Project-Based Learning (PBL). Pendekatan OBE membuat pembelajaran lebih berorientasi pada kompetensi lulusan yang dibutuhkan dunia kerja, sedangkan PBL memberikan pengalaman komunikasi nyata kepada mahasiswa melalui proyek langsung dengan UMKM maupun instansi tertentu.

Pembelajaran berbasis praktik dinilai efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa serta kemampuan berbicara spontan. Mahasiswa tidak hanya belajar teori komunikasi, tetapi juga melakukan praktik presentasi, role-play, simulasi komunikasi profesional, hingga praktik berbicara di depan audiens secara langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman komunikasi secara langsung memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja profesional. Selain itu, metode praktik juga membantu mahasiswa memahami karakter audiens yang beragam sehingga kemampuan adaptasi komunikasi dapat berkembang lebih baik. Kemampuan menyesuaikan gaya komunikasi dengan lawan bicara menjadi keterampilan penting, terutama ketika harus berinteraksi dengan client, pimpinan perusahaan, maupun rekan kerja dari latar belakang yang berbeda.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan public speaking tidak hanya berdampak pada kemampuan berbicara di depan umum, tetapi turut membentuk personal branding dan profesionalitas mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi baik cenderung lebih percaya diri, lebih mudah membangun relasi profesional, serta memperoleh kepercayaan lebih besar dari mentor maupun perusahaan selama kegiatan magang berlangsung. Selain itu, kemampuan public speaking juga berpengaruh terhadap performa mahasiswa dalam komunikasi digital, seperti saat menjadi talent media sosial, membuat konten, maupun berbicara di depan kamera. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan komunikasi dalam industri digital saat ini semakin luas dan tidak hanya terbatas pada komunikasi formal secara tatap muka.

Capaian pembelajaran public speaking dinilai cukup relevan dengan kebutuhan industri, namun hasil penelitian menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara pembelajaran di kelas dengan realitas komunikasi profesional di dunia kerja. Mahasiswa menilai bahwa komunikasi profesional dalam konteks korporat, penggunaan Bahasa Inggris formal, simulasi wawancara kerja, serta teknik pitching profesional masih belum dibahas secara mendalam dalam pembelajaran. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa dunia industri memiliki standar komunikasi yang lebih kompleks dibandingkan situasi pembelajaran di kelas. Pengembangan kurikulum perlu terus dilakukan agar pembelajaran public speaking tidak hanya berfokus pada kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan komunikasi profesional yang lebih spesifik sesuai kebutuhan industri.

Perkembangan media digital yang sangat cepat juga menjadi tantangan dalam penyusunan kurikulum public speaking. Perubahan platform media sosial, algoritma digital, serta tren komunikasi online menyebabkan kebutuhan industri terus berubah. Kondisi tersebut menuntut program studi untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian kurikulum agar pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan industri komunikasi digital dan media.

Mahasiswa juga menyoroti pentingnya pemerataan kesempatan praktik dalam pembelajaran public speaking. Praktik yang dilakukan secara konsisten dan merata dinilai mampu membantu mahasiswa yang belum memiliki dasar public speaking agar lebih percaya diri dan terbiasa berbicara di depan umum. Pembelajaran public speaking seperti itu tidak hanya mengembangkan mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan komunikasi baik sejak awal, tetapi juga membantu mahasiswa lain untuk berkembang secara optimal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan public speaking memiliki pengaruh besar terhadap performa mahasiswa selama magang. Mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi baik cenderung lebih dipercaya dalam menangani tugas-tugas profesional. Hal tersebut menunjukkan bahwa public speaking tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan akademik, tetapi juga menjadi faktor penting dalam membangun profesionalitas dan kesiapan kerja mahasiswa.

Pembelajaran public speaking pada Program Studi Komunikasi Digital dan Media dapat dikatakan telah memiliki relevansi yang cukup baik terhadap kebutuhan industri komunikasi digital dan media. Penguatan terhadap aspek komunikasi profesional, komunikasi korporat, kemampuan speaking Bahasa Inggris, simulasi dunia kerja, teknik pitching profesional, serta pengembangan kemampuan komunikasi digital masih perlu dikembangkan agar mahasiswa semakin siap menghadapi tuntutan industri yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Pembelajaran public speaking pada Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University memiliki relevansi yang cukup baik dengan kebutuhan industri. Kemampuan public speaking saat ini bukan hanya berfokus pada kemampuan berbicara di depan umum tetapi juga berfokus pada kompetensi komunikasi profesional yang dibutuhkan dalam berbagai aktivitas kerja, seperti presentasi, pitching, komunikasi interpersonal, koordinasi tim, komunikasi dengan client, hingga komunikasi digital melalui media sosial dan platform online.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa capaian pembelajaran mata kuliah public speaking secara umum telah sesuai dengan kebutuhan industri. Kurikulum disusun menggunakan sistem outcome-based education (OBE) dan project-based learning (PBL) dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan kontekstual. Pembelajaran berbasis praktik lapangan membantu mahasiswa meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi interpersonal, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan berbicara secara runtut dan spontan.

Pemanfaatan hasil pembelajaran public speaking juga terlihat secara nyata dalam kegiatan magang mahasiswa. Mahasiswa mampu menerapkan kemampuan yang dipelajari dalam berbagai aktivitas kerja, seperti menjadi MC internal perusahaan, melakukan presentasi ide, melakukan komunikasi dengan pihak eksternal, membangun engagement dengan audiens, menjadi talent untuk kebutuhan video media sosial perusahaan, hingga melakukan sosialisasi program perusahaan. Kemampuan public speaking juga membantu mahasiswa membangun personal branding, meningkatkan profesionalitas, serta memperoleh kepercayaan lebih besar dari mentor maupun perusahaan selama magang berlangsung.

Penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa aspek pembelajaran yang perlu dikembangkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia industri saat ini. Beberapa

kompetensi yang dinilai masih perlu diperkuat meliputi komunikasi profesional dalam konteks korporat, kemampuan public speaking dalam Bahasa Inggris, simulasi wawancara kerja, teknik pitching profesional, serta pendalaman komunikasi bisnis dan dunia industri. Selain itu, perkembangan industri digital yang sangat cepat menuntut program studi untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian kurikulum agar pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan dunia industri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran public speaking memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa pada industri komunikasi digital dan media. Public speaking tidak hanya menjadi keterampilan akademik, tetapi juga menjadi kompetensi profesional yang mendukung performa kerja, kemampuan adaptasi komunikasi, serta kesiapan mahasiswa menghadapi dunia industri yang terus berkembang.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori kompetensi komunikasi Brian H. Spitzberg yang menyatakan bahwa kompetensi komunikasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan memahami audiens, menyesuaikan pesan, membangun interaksi interpersonal, serta menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal secara efektif. Mahasiswa terbukti mampu menerapkan kemampuan tersebut selama kegiatan magang melalui komunikasi profesional di lingkungan kerja. Hasil penelitian juga mendukung teori Gregory (2010) yang menjelaskan bahwa public speaking bukan sekadar kemampuan berbicara di depan umum, tetapi kemampuan mengelola pesan verbal dan nonverbal agar dapat diterima secara efektif oleh audiens.

DAFTAR REFERENSI

- Spitzberg, B. H. (2015). Communication competence. In C. R. Berger & M. E. Roloff (Eds.), *The international encyclopedia of interpersonal communication* (pp. 237–246). Wiley Blackwell.
- Lucas, S. E. (2015). *The art of public speaking* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyanto, S., Mutohhari, F., Kurniawan, A., & Ratnawati, D. (2021). *Kebutuhan kompetensi di era revolusi industri 4.0: Review perspektif pendidikan vokasional*. Jurnal Taman Vokasi.
- Teknowijoyo, F., & Marpelina, L. (2021). *Relevansi industri 4.0 dan society 5.0 terhadap pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan/Komunikasi.
- Pramesti, K. D., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2022). *Relevansi pendidikan terhadap kebutuhan dunia kerja*. An-Najah.
- Putri, N. S., Mashudi, M., & Setiawan, D. (2022). *Pendidikan vokasi: Relevansi capaian pembelajaran terhadap kebutuhan dunia industri 4.0*. Jurnal Intelektiva.
- Latif, L., Putra, W. U., & Mayasar, N. (2023). *Kurikulum berorientasi karier di perguruan tinggi Jawa Barat: Menghubungkan pendidikan dengan tuntutan dunia kerja melalui pembelajaran praktis dan keterampilan industri*. Academia.edu.
- Rahmadhania, S. A., Marsofiyati, M., & Utari, E. D. (2025). *The role of public speaking skills in enhancing academic presentation effectiveness*. Algebra: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika.
- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2023). *Pentingnya public speaking guna meningkatkan kompetensi komunikasi mahasiswa*. Journal of Information Systems and Management (JISMA).
- Apriyanti, D., Djonaidi, S., Laily, H. I., Anggraini, R., Erdian, S., & Adzkia, A. S. (2024). *A preliminary study on developing vocational-based public speaking learning materials for business communication*. Journal of Social Humanities and Management in

Communication (JSHMIC).

Munawarrah, M., & Hasyim, W. (2025). *Pengaruh bimbingan public speaking sales terhadap peningkatan omset penjualan motor pada PT. Nusantara Surya Sakti Kuala Kapuas*. JSER (Journal of Social and Economic Research).

Rasikah Putri, N., Al Fahmi, F. F., Syahizafudin, S., Zahra, R. A., Lita, F. N., & Rahmawati, R. (2025). *Strategi pembelajaran public speaking di era media sosial: Peluang dan tantangan dalam pendidikan*. JoME (Journal of Management and Education)